

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MULTIETNIS MELALUI KKN INTERNASIONAL UNNES-UTM DI MUKIM KALUMPANG, SELANGOR, MALAYSIA: PENDEKATAN ABCD DAN INOVASI BERBASIS POTENSI LOKAL

Rian Aryandani*¹, Fatma Maulida Rahma², Bella Zanjabila³, Reza Alhadi Dwi Muhtarom⁴, Satria Ariayudha Widiatmoko⁵, Lesa Paranti⁶

¹Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, UNNES

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNNES

⁴Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES

⁵Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, UNNES

⁶Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES

*Penulis korespondensi: rian.aryandani19@gmail.com

Abstrak

Program KKN Internasional UNNES-UTM dilaksanakan selama 25 hari (28 Juli–22 Agustus 2025) di Kampung Gumut, Mukim Kalumpang, Selangor, Malaysia, melibatkan 20 mahasiswa multidisiplin Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkolaborasi dengan Universiti Teknologi Malaysia (UTM). Program ini bertujuan memberdayakan komunitas multi-etnis melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Asset-Based Community Development (ABCD). Intervensi program mencakup lima kluster kegiatan: (1) pertukaran budaya dan pendidikan anak usia dini di Tabika KEMAS; (2) inovasi produk organik berupa pupuk cair “Fertibana” dan produk perawatan zero-waste; (3) kolaborasi pertanian Selangor Melon dan budidaya ikan Tilapia; (4) pendampingan digitalisasi pemasaran UMKM Roti Canai; serta (5) distribusi zakat kepada 30 keluarga prasejahtera. Hasil program menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan keterampilan pemasaran digital pada UMKM mitra, penguatan kohesi sosial antarsuku melalui kegiatan lintas budaya, serta terbentuknya model replikasi inovasi produk organik berbasis bahan lokal. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi universitas lintas negara melalui pendekatan berbasis aset secara efektif menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang terukur dan berkelanjutan bagi masyarakat perdesaan.

Kata Kunci: KKN Internasional, Pemberdayaan Masyarakat, Kolaborasi Internasional, Pengembangan Potensi Lokal

Abstract

The UNNES-UTM International Community Service (KKN Internasional) program was conducted over 25 days (July 28–August 22, 2025) in Kampung Gumut, Mukim Kalumpang, Selangor, Malaysia. Twenty multidisciplinary students from Universitas Negeri Semarang (UNNES) collaborated with Universiti Teknologi Malaysia (UTM) to empower a multi-ethnic community through Participatory Action Research (PAR) and Asset-Based Community Development (ABCD) frameworks. Program interventions were organized into five clusters: (1) cultural exchange and early childhood education at Tabika KEMAS; (2) organic product innovation including “Fertibana” liquid fertilizer and zero-waste personal care items; (3) agricultural collaboration in Selangor Melon farming and Tilapia aquaculture; (4) digital marketing assistance for UMKM Roti Canai; and (5) zakat distribution to 30 underprivileged families. Key outcomes included measurable improvements in UMKM production capacity and digital marketing skills, strengthened inter-ethnic social cohesion, and the establishment of a replicable organic product innovation model. These results demonstrate that transnational university collaboration using an asset-based approach can generate sustainable and quantifiable socio-economic impact in rural communities.

Keywords: International KKN, Community Empowerment, International Collaboration, Local Potential Development

PENDAHULUAN

Internasionalisasi pendidikan tinggi mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan program pengabdian masyarakat yang melampaui batas nasional. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana tridharma yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan intervensi lapangan guna mendorong kemandirian ekonomi komunitas (Fauzan et al., 2025). Program KKN Internasional UNNES-UTM merupakan wujud konkret kolaborasi dua institusi lintas negara dalam mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi di tingkat global. Melalui sinergi akademik ini, mahasiswa memperoleh kompetensi lintas budaya sekaligus memberikan dampak nyata bagi masyarakat melalui transfer pengetahuan terapan (Mildawati et al., 2025).

Program ini dilaksanakan di Kampung Gumut Tambahan, Mukim Kalumpang, yang memiliki potensi sumber daya alam dan UMKM yang signifikan namun terkendala oleh keterbatasan keterampilan manajerial dan akses pasar. Kesenjangan antara ketersediaan aset lokal dan kapasitas pengelolaannya merupakan masalah yang tepat ditangani melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini terbukti lebih efektif menumbuhkan rasa kepemilikan komunal dan ketahanan ekonomi dibandingkan pendekatan karitatif konvensional (Najamudin & Fajar, 2024). Mahasiswa KKN diposisikan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan potensi lokal menjadi program pemberdayaan yang bernilai ekonomi dan selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Papatungan, 2023).



Gambar 1. Peta Mukim Kalumpang (Sumber: Arsip PKD Sungai Gumut)

Kampung Gumut Tambahan, Mukim Kalumpang, dipilih karena komposisi demografis multietnis yang berasal dari kelompok Melayu, Tionghoa, India, serta keturunan migran dari Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Keberagaman etnis ini menghadirkan kompleksitas sosial sekaligus kekayaan modal budaya yang relevan untuk program pemberdayaan berbasis ABCD. Wilayah ini juga memiliki UMKM aktif, sektor pariwisata alam (Beacon Resort dan Kalumpang Resort), serta budidaya komoditas bernilai tinggi berupa Selangor Melon yang memerlukan dukungan teknologi pertanian dan strategi pemasaran modern.

Kompleksitas permasalahan di wilayah tersebut memerlukan pendekatan multidisiplin lintas institusi. Model kolaborasi seperti ini terbukti efektif dalam mengatasi

ketimpangan sosial-ekonomi secara komprehensif (Wartoyo et al., 2025). Penelitian pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak program KKN Internasional UNNES-UTM di Mukim Kalumpang melalui pendekatan ABCD, dengan fokus pada pemberdayaan UMKM, inovasi produk organik, pertukaran budaya, dan penguatan kohesi sosial masyarakat multietnis.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan selama 25 hari (28 Juli–22 Agustus 2025) di Mukim Kalumpang, Hulu Selangor, Malaysia. Metodologi yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang terintegrasi dengan kerangka kerja *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk memastikan intervensi yang dilakukan mengakar pada potensi riil komunitas. Pelaksanaan disusun dalam tiga fase: persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada fase persiapan, tim melakukan need assessment kolaboratif bersama UTM untuk memetakan kebutuhan komunitas multietnis, potensi agrobisnis Selangor Melon, dan kondisi UMKM lokal (Rusilowati et al., 2024). Berdasarkan hasil need assessment tersebut, disusun program kerja yang dibagi ke dalam lima klaster tematik dan diimplementasikan oleh tim 20 mahasiswa multidisiplin UNNES sesuai kompetensi masing-masing.

Fase implementasi mencakup lima klaster program kerja: (1) pertukaran budaya dan pendidikan; (2) inovasi produk sains terapan; (3) kolaborasi pertanian dan perikanan; (4) pendampingan UMKM kuliner; serta (5) kepedulian sosial. Dalam setiap kegiatan, mahasiswa berperan sebagai mitra belajar yang membangun komunikasi setara dengan warga, bukan sekadar pelaksana program sepihak (Wartoyo et al., 2025). Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif warga dan membangun rasa kepemilikan komunitas terhadap setiap program yang dijalankan.

Evaluasi dilaksanakan secara berkala setelah setiap kegiatan selesai melalui diskusi reflektif tim mahasiswa. Instrumen evaluasi meliputi catatan lapangan, lembar observasi partisipasi warga, dan dokumentasi capaian program. Mahasiswa menilai tingkat keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta kesesuaian hasil dengan target yang telah ditetapkan. Temuan evaluasi digunakan sebagai dasar penyesuaian program kerja berikutnya, sehingga keseluruhan intervensi berlangsung secara adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan komunitas selama masa KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kerangka pengabdian masyarakat, Kampung Gumut Tambahan menjadi lokasi strategis bagi kegiatan delegasi mahasiswa yang dilaksanakan melalui kemitraan dengan Pusat Komuniti Desa (PKD) Sungai Gumut, Kementerian Kemajuan Desa dan Wilayah (KKDW), serta Pejabat Penghulu Mukim Kalumpang. Tata kelola komunitas desa yang progresif memerlukan sokongan sistem informasi dan intervensi terstruktur agar pelayanan publik berjalan optimal (Kasran et al., 2023). Sinergi lintas negara ini menjadi wadah strategis untuk mempererat relasi resiprokal antara entitas akademik dan warga lokal, yang pada gilirannya mencetak sumber daya manusia berdaya saing di kancah ASEAN (UTM NewsHub, 2025). Untuk merealisasikan visi tersebut, program kerja dipecah menjadi lima kategori yang komprehensif sebagaimana terlampir pada Tabel 1. Tabel 1. Kategorisasi dan Pelaksanaan Program Kerja KKN Internasional



Mukim Kalumpang Dalam kerangka pengabdian masyarakat, Kampung Gumut Tambahan menjadi lokasi strategis bagi kegiatan delegasi mahasiswa yang dilaksanakan melalui kemitraan dengan Pusat Komuniti Desa (PKD) Sungai Gumut, Kementerian Kemajuan Desa dan Wilayah (KKDW), serta Pejabat Penghulu Mukim Kalumpang. Tata kelola komunitas desa yang progresif memerlukan sokongan sistem informasi dan intervensi terstruktur agar pelayanan publik berjalan optimal. Sinergi lintas negara ini menjadi wadah strategis untuk mempererat relasi resiprokal antara entitas akademik dan warga lokal, yang pada gilirannya mencetak sumber daya manusia berdaya saing di kancah ASEAN (UTM NewsHub, 2025). Untuk merealisasikan visi tersebut, program kerja dipecah menjadi lima kategori yang komprehensif sebagaimana terlampir pada Tabel 1.

Tabel 2. Kategorisasi dan Pelaksanaan Program Kerja KKN Internasional Mukim Kalumpang

No	Kategorisasi Program	Jenis Program Utama	Tanggal Terlaksana
1.	Pertukaran Budaya dan Pendidikan	Malam Silang Budaya	2 Agustus 2025
		Mengajar di Tabika Kemas	1 Agustus 2025
		Majlis Mahabbah Bersama Pemuda dan Tokoh Agama Desa	14 Agustus 2025
2.	Inovasi Ilmiah untuk Komunitas	Pembuatan Pupuk Cair Fertibana	8 Agustus 2025
		Pembuatan Sabun Zero Waste, Deoderan, dan Body Oil Alami	9 Agustus 2025
		Pameran Produk Inovasi Ilmiah	16 Agustus 2025
3.	Keterlibatan Lingkungan dan Pertanian	Kolaborasi Pusat Pelatihan Pertanian Kalumpang	31 Juli 2025
		Observasi Budidaya Ikan Tilapia	11 Agustus 2025
4.	Keterlibatan Produksi Pangan dan UMKM Lokal	Pembuatan Roti Canai	5 Agustus 2025
		Pembuatan Bubur Lambuik Bersama Warga Sekitar	7 Agustus 2025
		Pembuatan Makanan Khas India	11 Agustus 2025
5.	Refleksi dan Kepedulian Sosial	Eksplorasi Ekonomi Lokal	1 Agustus 2025
		Gotong Royong Membantu Warga	7 Agustus 2025
		Pembagian Bantuan kepada Masyarakat Membutuhkan	9 Agustus 2025

Pertukaran Budaya dan Pendidikan

Kategori pertama diinisiasi melalui program "Silang Budaya" di Kampung Gumut yang sukses menjadi panggung interaksi kultural antara mahasiswa Indonesia dan warga Malaysia. Program ini memamerkan keanekaragaman busana adat seperti pakaian tradisional Kalimantan, Bali, Betawi, Jawa, hingga balutan batik dan songket.



Gambar 2. Penampilan peserta dalam program Silang Budaya

Respons antusias dari masyarakat dan pejabat lokal mengindikasikan bahwa program ini efektif membangun jembatan kultural antara komunitas Indonesia dan Malaysia. Program Silang Budaya berfungsi sebagai media diplomasi lunak (*soft diplomacy*) yang memperkenalkan identitas budaya Indonesia melalui representasi visual dan kuliner. Ketertarikan warga untuk mereplikasi sajian kuliner Indonesia menunjukkan adanya penerimaan kultural yang melampaui sekadar apresiasi sementara, yang berpotensi mempererat hubungan bilateral di tingkat komunitas.



Gambar 3. Jamuan gastrodiplomasi melalui aneka kuliner khas Indonesia

Sajian hidangan seperti Soto Ayam Semarang, Jamu Kunyit Asam, Kopi Tubruk, Pecel, dan Setup Pisang ini adalah manifestasi dari gastrodiplomasi yang berfungsi sebagai instrumen *soft power* yang kuat. Makanan terbukti manjur sebagai medium komunikasi lintas budaya non-verbal (Cabral et al., 2024), di mana ketertarikan warga lokal untuk mereplikasi resep makanan Indonesia merupakan sebuah keberhasilan praktik *cultural branding* (Untari et al., 2024). Perhelatan budaya ini dipuncaki oleh eksibisi seni tari, tarik suara, serta kolaborasi demonstrasi Pencak Silat Indonesia dan Malaysia. Mengingat Pencak Silat telah diakui oleh UNESCO (2019) sebagai warisan budaya, penampilannya menegaskan bahwa seni adalah bahasa universal untuk komunikasi antarbudaya (Nurdiyana & Indriyani, 2023).

Di ranah pendidikan, dedikasi mahasiswa disalurkan melalui kegiatan mengajar di sekolah usia dini Tabika KEMAS. Konsep pengajaran disesuaikan dengan kerangka *Early Childhood Care and Education* (ECCE) dan dikalibrasi sesuai kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 4. Mahasiswa saat melaksanakan program mengajar di Tabika KEMAS

Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan kosakata bahasa Arab dasar, pelatihan motorik melalui seni origami, serta aksi gotong royong membenahi infrastruktur fisik sekolah. Pengemasan materi yang atraktif terbukti krusial dalam mendorong efektivitas pembelajaran pada kelompok sasaran non-formal (Putri et al., 2024). Selain edukasi anak usia dini, mahasiswa juga menyoar kalangan pemuda desa.



Gambar 5. Diskusi kepemudaan dalam program *Majlis Mahabbah dan Ramah Mesra*

Majlis Mahabbah dan Ramah Mesra dengan remaja masjid mukim Kalumpang menjadi forum diskusi lintas negara tentang isu kepemudaan pendidikan, lapangan kerja, fenomena remaja masjid di era digital. Interaksi menciptakan ruang komunikasi egaliter, memungkinkan mahasiswa berbagi pengalaman dan belajar dari realitas sosial keagamaan remaja Malaysia, serta menunjukkan bahwa pertukaran budaya juga mencakup nilai sosial, spiritual, dan kepemudaan.

Inovasi Ilmiah untuk Komunitas

Fokus pemberdayaan selanjutnya adalah introduksi ilmu pengetahuan terapan yang praktis dan berwawasan lingkungan. Intervensi ini diawali dengan lokakarya pembuatan pupuk organik cair. Pemanfaatan limbah organik, seperti sisa buah yang memiliki kadar air tinggi, sangat ideal untuk dikonversi menjadi pupuk cair melalui proses fermentasi (Andesta et al., 2023) Kulit pisang dipilih sebagai bahan dasar utama karena kepraktisannya dan tingginya kandungan unsur hara. Pupuk cair organik memiliki banyak keistimewaan dibandingkan varian padatnya, di antaranya penyerapan nutrisi yang lebih masif oleh tanaman, proses peracikan yang singkat, serta kemudahan aplikasi (Kurniawan et al., 2022).



Gambar 6. Pameran produk pupuk cair "Fertibana" pada acara penutupan

Produk hasil formulasi mahasiswa ini diberi jenama “Fertibana” dan berhasil dipresentasikan pada acara penutupan KKN. Respons positif warga yang tertarik memproduksi pupuk ini secara mandiri menunjukkan bahwa inovasi tersebut relevan dan replikatif. Transfer pengetahuan pembuatan pupuk organik dari limbah lokal berpotensi mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia komersial dan menekan biaya produksi pertanian secara berkelanjutan. Selain inovasi agrikultur, mahasiswa juga melatih warga membuat produk perawatan tubuh berbahan dasar organik.



Gambar 7. Hasil akhir produk sabun zero waste, deodoran, dan body oil

Produk yang dihasilkan mencakup sabun *zero waste* berbasis minyak nabati dan kelopak mawar, deodoran alami tanpa bahan kimia berbahaya, serta *body oil* yang diformulasikan dari ekstrak *almond*. Transfer keterampilan ini tidak hanya berhenti pada pengenalan bahan, melainkan juga praktik pembuatannya secara langsung. Kegiatan pendampingan produksi ini memberikan alternatif wawasan kepada masyarakat setempat. Inovasi yang dihadirkan tidak sekadar berorientasi pada pelestarian ekologi, namun juga dirancang untuk menyemai benih-benih peluang wirausaha baru yang potensial bagi skala rumah tangga.

Keterlibatan Lingkungan dan Pertanian

Pendekatan ekologis dan agraris direalisasikan melalui kolaborasi lapangan dengan Pusat Latihan Pertanian Kalumpang. Interaksi langsung ini membuka ruang eksplorasi pengetahuan terkait teknologi pertanian modern dan praktik budidaya yang presisi.

Fokus utama adalah pada komoditas unggulan Selangor Melon serta manajemen tata kelola lahan yang efisien. Praktik agrikultur berkelanjutan ditekankan guna memastikan lahan tetap berproduksi maksimal tanpa mencederai ekosistem alami. Langkah pertama yang dipelajari adalah penyiapan infrastruktur dasar penanaman.



Gambar 8. Praktik pembuatan pondasi lahan pertanian (*plantebox*)

Setelah tahap pondasi dasar dikuasai, mahasiswa juga diajarkan metode penanaman modern berbasis air yang adaptif terhadap keterbatasan ruang.



Gambar 9. Pemasangan instalasi untuk tanaman hidroponik

Kemitraan dengan pusat latihan ini memperluas pemahaman mahasiswa tentang tantangan riil sektor pertanian perdesaan, khususnya terkait sistem budidaya presisi dan manajemen lahan berkelanjutan. Di sisi perikanan, mahasiswa melakukan pendampingan pada UMKM budidaya Ikan Tilapia (Nila).



Gambar 10. Kunjungan dan Observasi UMKM budidaya Ikan Tilapia

Peserta KKN mendalami siklus manajemen budidaya secara menyeluruh, mulai dari teknik tebar benih, perbaikan kualitas air, hingga strategi efisiensi pakan dengan meninjau langsung ke lokasi tambak. Selain memperkaya wawasan teknis para mahasiswa, intervensi ini juga memvalidasi peran vital sektor perikanan mikro dalam menggerakkan roda ekonomi keluarga dan menciptakan ketahanan pangan komunal.

Keterlibatan Produksi Kuliner UMKM Lokal

Pemberdayaan sektor ekonomi kreatif dilakukan melalui kolaborasi bersama UMKM IKS Madani dalam proses produksi Roti Canai. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai proses produksi kuliner lokal, mulai dari pengolahan bahan, pengemasan, hingga pengenalan strategi pemasaran produk. Keterlibatan tersebut menjadi bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM lokal dalam mendukung pengembangan usaha berbasis komunitas.



Gambar 11. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembuatan Roti Canai bersama IKS Madani

Selain proses produksi, kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan media digital dalam mendukung pemasaran produk UMKM. Akselerasi pemasaran melalui platform digital dinilai mampu memecah masalah distribusi dan promosi produk agar lebih adaptif terhadap perkembangan pasar (Nurhablisyah et al., 2025).). Kolaborasi semacam ini menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan UMKM lokal melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman (Wijaya et al., 2026)



Gambar 12. Gotong royong warga dan mahasiswa dalam pembuatan Bubur Lambuk

Nilai kolaboratif juga terlihat dalam kegiatan memasak Bubur Lambuk bersama masyarakat Kampung Tempua. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan warga dalam proses memasak secara bersama-sama sehingga menciptakan interaksi sosial yang lebih dekat antara peserta program dan masyarakat setempat. Tradisi kuliner tersebut menjadi media untuk memperkuat kebersamaan dan partisipasi komunitas dalam kegiatan sosial masyarakat.



Gambar 13. Proses merangkai Bunga Malai dan pembuatan makanan tradisional India

Interaksi budaya juga dilakukan melalui kegiatan pembuatan makanan tradisional India seperti Murukku, Kuih Loyang, dan Adhirasam, serta perangkaian kalung Bunga Malai. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai keberagaman budaya masyarakat Mukim Kalumpang sekaligus membangun komunikasi sosial dengan komunitas multietnis di lingkungan setempat.

Refleksi dan Kepedulian Sosial

Dimensi terakhir berfokus pada pertanggungjawaban sosial dan empati kemanusiaan di akar rumput. Eksplorasi ekonomi kultural dilakukan melalui kunjungan interaktif ke pusat keramaian warga.



Gambar 14. Kegiatan eksplorasi ekonomi kultural di Pasar Malam Kalumpang

Aktivitas di pasar malam ini bukan sebatas transaksi komersial, melainkan menjadi laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk menyelami dialek Melayu serta mengamati secara langsung sirkulasi mikroekonomi warga setempat. Aksi nyata sosial kemudian diaplikasikan melalui program lawatan ke kediaman warga rentan.



Gambar 15. Aksi nyata mahasiswa dalam lawatan perbaikan rumah warga

Membantu restorasi fisik hunian membuktikan bahwa pengabdian akademik melampaui retorika dan harus bertransformasi menjadi gotong royong konkret yang dapat

dirasakan langsung oleh masyarakat. Puncak dari inisiatif filantropi ini adalah pendistribusian santunan.



Gambar 16. Distribusi zakat sebagai wujud solidaritas sosial bagi keluarga prasejahtera

Distribusi zakat kepada 30 keluarga prasejahtera mencerminkan dimensi keadilan sosial dari program KKN Internasional ini. Intervensi filantropi yang terstruktur ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi akademik tidak hanya menghasilkan transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan kelompok rentan di komunitas sasaran.

SIMPULAN

Program KKN Internasional UNNES-UTM di Mukim Kalumpang menghasilkan empat kontribusi utama yang terukur. Pertama, pada dimensi sosial-kultural, program pertukaran budaya, pengajaran di Tabika KEMAS, dan dialog kepemudaan terbukti memperkuat kohesi sosial antarsuku dan mendorong diplomasi berbasis kebudayaan serumpun. Kedua, pada dimensi inovasi produk, transfer teknologi organik berupa pupuk cair “Fertibana” dan produk perawatan zero-waste membuka peluang wirausaha baru berbasis bahan lokal yang dapat direplikasi oleh masyarakat. Ketiga, pendampingan UMKM melalui digitalisasi pemasaran Roti Canai meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengakses pasar digital secara mandiri. Keempat, kolaborasi pertanian Selangor Melon dan budidaya Tilapia memperluas wawasan agribisnis modern yang mendukung ketahanan pangan komunitas. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa model KKN internasional berbasis ABCD dengan pendekatan multidisiplin lintas institusi mampu menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang nyata dan berkelanjutan di komunitas perdesaan multietnis.

DAFTAR PUSTAKA

Andesta, R., Za, N., Sylvia, N., Muarif, A., & Nurlaila, R. (2023). Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Kulit Pisang Kepok dan Limbah Air Cucian Beras



- dengan Menggunakan Bioaktivator EM4. *Chemical Engineering Journal Storage (CEJS)*, 3(4), 581–595. <https://doi.org/10.29103/cejs.v3i4.10250>
- Cabral, Ó., Lavrador, L., Orduna, P., & Moreira, R. (2024). Gastronomy as a diplomatic tool: A systematic literature review. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 38, 101072. <https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2024.101072>
- Fauzan, A., Rukandana, C., Alwan, A., Mahmudah, A. F., Auliya, D. M., Arief, A. N. O., & Mukarromah, I. (2025). Peran Mahasiswa KKN sebagai Agen Perubahan dalam Meningkatkan Kapasitas Lokal dan Partisipasi Masyarakat di Desa Pasirhuni. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3351–3361. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2538>
- Kasran, M., Syamsuddin, S., Sahrir, S., & Nisa, K. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Desa Berbasis Web di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(3), 292–298. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i3.9180>
- Kurniawan, D., Berliana, Y., Putra, I. A., Juniarsih, T., Nadhira, A., Razali, Sijabat, O. S., Wahyudi, E., Suprayetno, E., & Sugiarto, A. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Dengan Menggunakan Limbah Kulit Pisang. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.52622/jam.v1i1.65>
- Mildawati, M., Solfiyeni, S., Nurmiati, N., Dahelmi, D., & Audina, Z. (2025). Kolaborasi Lintas Negara: Integrasi Biologi Terapan dan Budaya Minangkabau dalam Pengabdian Masyarakat Internasional di Universiti Malaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3958–3964. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6560>
- Najamudin, F., & Fajar, A. H. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Nurdiayana, T., & Indriyani, P. D. (2023). *Etnokoreologi Kajian Melalui Ilmu Antropologi Dan Seni Tari*. Penerbit Jejak Pustaka. (Yogyakarta). [//digilib.polteksahid.ac.id/%2Fpustaka%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D4302](https://digilib.polteksahid.ac.id/%2Fpustaka%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D4302)
- Nurhablisyah, N., Sidhartani, S., & Syahid, S. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Konten Media Sosial bagi UMKM Pancoran Mas Depok. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 8(2), 207–217. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i2.27752>
- Paputungan, F. (2023). Implementation of KKN as Community Service Activities in accordance with the Field of Science: *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(2), 161–176. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1262>



- Putri, E. M., Sulistianingrum, N., Setiawan, G., Sulistyani, Y., Yanti, D. A. D., Hidayah, R., & Hariastuti, R. M. (2024). Penyusunan Muatan dan Media Pendamping untuk Pembelajaran Matematika Paket B PKBM El Fataa Banyuwangi. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(4), 505–515. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i4.23977>
- Rusilowati, A., Marwoto, P., Sugianto, S., Sulhadi, S., Widiyatmoko, A., Imron, I., Jalaluddin, W., Noviyatun, S., & Nursidhi, N. (2024). Pemberdayaan IGI Rembang: Diseminasi Model Pembelajaran Differentiate Indirect Learning untuk Menumbuhkan Budaya Riset di Sekolah. *Jurnal Dharma Indonesia*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.15294/jdi.v2i2.11280>
- Untari, D. T., Khasanah, F. N., Perdhana, T. S., Sukreni, T., & Satria, B. (2024). Gastrodiplomasi: Menilik Peran Makanan dalam Memperkuat Hubungan Antarbangsa. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 180–185. <https://doi.org/10.38035/jkis.v2i4.1524>
- UTM NewsHub. (2025). UTM x UNNES: GIAT 2025 jadi platform kolaborasi penjaanaan modal insan unggul ASEAN. *UTM NewsHub*. <https://news.utm.my/2025/08/utm-x-unnes-giat-2025-jadi-platfrom-kolaborasi-penjanaan-modal-insan-unggul-asean/>
- Wartoyo, W., Mulsim, M. I., Melandari, E., Farrakhan, S. A., & Hanami, A. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Melalui KKN Kolaboratif di Desa Cigobang Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21–32. <https://doi.org/10.70095/dimasejati.v7i1.19736>
- Wijaya, M. B. R., Oktriana, M. S., Sari, N. W., Aprilliana, L., & Sonyaruri, A. (2026). Optimalisasi Pemberdayaan Usaha “Jamu Coro Mba Ida” sebagai Perwujudan UMKM Go Digital di Desa Temuroso. *Jurnal Bina Desa*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/10.15294/jurnalbinadesa.v8i1.12691>

